

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) berdiri di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926, oleh K.H. Hasyim Asy'ari beserta para tokoh ulama tradisional dan usahawan di Jawa Timur, yang dilatar belakangi oleh reaksi atas perkembangan¹ modernisme Islam dan tarik menarik antara perkembangan politik Timur Tengah dengan dinamika gerakan Islam di Indonesia. Reaksi ini merupakan sikap protes dari tokoh- tokoh Islam yang menyatakan diri sebagai penganut Ahl As-Sunnah Wal-Jama'ah (ASWAJA), dimana pada akar-akarnya reaksi itu berdimensi ideologis-kultural. Meskipun begitu kultur NU mudah diterima oleh masyarakat Jambi, karena ajaran dan pemahamannya sesuai dengan adat dan budaya melayu.

Selain itu, faktor yang paling utama berdirinya NU adalah karena dibataalkannya utusan pesantren untuk menghadiri Mukhtamar Khalifah di Mekkah, sebab dianggap bukan sebagai organisasi resmi². Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma'(keputusan-keputusan para ulama' sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-Qur'an dan Hadits) seperti yang dikutip oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu (1)

¹Supian, *Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Provinsi Jambi dan Perannya Terhadap Tradisi dan Budaya Melayu*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03, No. 02, Desember 2019. P-ISSN: 2615-3440 E-ISSN: 2597-7229. hal 179 Di akses pada <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian> Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

²*Ibid*, hal 180-181

dalam bidang-bidang hukum-hukum³ Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi’I, dan Hambali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi’I. (2) dalam soal tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi. (3) dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al-Junaidi⁴

Nahdlatul Ulama ini menempati posisi sentral dan memiliki peran penting di kalangan masyarakat santri, terutama di pedesaan. Ia menunjukkan kemampuan membangkitkan tidak hanya kesadaran beragama di kalangan umat Islam, tetapi juga kesadaran komitmen sosial dalam kehidupan kolektif umat Islam. Nahdlatul Ulama tidak hanya merupakan organisasi umat Islam terbesar di Indonesia, tetapi juga di dunia Islam.⁵

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) adalah Organisasi kemasyarakatan yang lebih dikenal Jam’iyah Diniyah sebagai wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya ini bertujuan untuk memelihara, melestarikan, dan mengembangkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah. Namun berdirinya NU juga

³Diakses pada <http://digilib.uinsby.ac.id/8810/5/BAB%20ii.pdf>. hal 16. Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

⁴*Ibid*, hal 17

⁵Akhmad Syaekhu Rakhman, *Dinamika Perkembangan Politik Nahdlatul Ulama Pasca Khittah Tahun 1984-1999*. Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah, ISSN 2776-2998 (online), Vol. 1, No. 1, Februari 2021. hal 9 dapat diakses pada <https://heuristik.ejournal.unri.ac.id/index.php/HJPS/article/download/1/2/pdf> Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

tidak lepas situasi dan kondisi masyarakat Indonesia serta kondisi pusat dunia Islam, Mekkah dan Madinah waktu itu.⁶

Pembentukan NU sendiri merupakan upaya pengorganisasian potensi dan peran ulama pesantren yang sudah ada sebelumnya, supaya wilayah kerja keulamaan lebih ditingkatkan, dikembangkan dan diluaskan jangkauannya. Dengan kata lain, didirikannya NU adalah untuk menjadi wadah bagi usaha menyatukan langkah para ulama atau kiai pesantren, dalam pengabdian yang tidak lagi hanya sebatas pada pesantren, namun lebih ditingkatkan pada kepekaan masalah sosial, ekonomi, politik dan urusan kemasyarakatan umumnya.⁷

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan, Nahdlatul Ulama (NU) telah berperan serta dalam bidang pendidikan. Bahkan sejak kelahirannya pada tahun 1926 organisasi tersebut sangat memperhatikan pendidikan terutama keberadaan Pondok Pesantren. Dalam Anggaran Dasarnya (1927) maupun dalam Statutent Nahdlatul Ulama (1927) dinyatakan bahwa bidang garapan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan pondok pesantren.

Organisasi NU merupakan mitra sejajar pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional yang mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk berperan

⁶Rudi Antono, 2021, *Kiprah KH. Kemas Abdussomad Terhadap Nahdlatul Ulama (NU) Jambi dalam Kurun 1939-1984*. hal 2. Skripsi. dapat diakses pada <https://repository.Unja.ac.id/22395/BAB1.pdf> Sabtu, 09 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

⁹Nurul Hikam, 2019, *Peran Organisasi NU Terhadap Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. hal 3. Skripsi. dapat diakses pada [http://repository.uinjambi.ac.id/1241/1/BOOK MARK-Banu_Azis.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1241/1/BOOK_MARK-Banu_Azis.pdf) Sabtu, 9 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

serta dalam mewujudkan tujuan organisasi, pendidikan sebagaimana disebut dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.

Bidang usaha perjuangan NU meliputi kegiatan pendidikan, da'wah dan sosial. Tiga bidang tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain,⁸ sebab dengan menggiatkan pendidikan maka berarti telah berda'wah dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Demikian pula melalui da'wah berarti mengembangkan pendidikan dan mengabdikan pada kegiatan sosial. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa tiga bidang tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung.⁹ Salah satu usaha NU untuk menciptakan konsistensi dan keutuhan langkah perjuangannya dalam bidang pendidikan ialah menegaskan arah dan meletakkan landasan dasar kebijakan pengembangan program pendidikan dilingkungan NU.¹⁰

Gerakan NU lebih dikategorikan sebagai gerakan tradisional. Dan hal itu terproyeksikan tatkala NU mengarahkan gerakannya pada sektor pendidikan dengan memilih pesantren sebagai bentuk dan substansi pendidikan meskipun belakangan ini NU melakukan peningkatan, dalam arti positif, dengan berkeinginan memperluas pendidikan umum.¹¹ Pohon organisasi NU sangat rimbun oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, majelis taklim, diniyyah, madrasah/sekolah dan

⁸Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya)*. Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 2/2013. hal 175. Dapat di akses pada <https://media.neliti.com/media/publications/30637-ID-nahdlatul-ulama-peranan-dan-sistem-pendidikannya.pdf> Sabtu, 09 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

⁹*Ibid*, hal 175

¹⁰*Ibid*, hal 179

¹¹Ahmad Ainun Najib, *Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 nomor 1, edisi April 2020. hal 2. Dapat diakses pada <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/download/244/211/758.pdf> Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

perguruan tinggi. Dalam hal pendidikan, NU merupakan salah satu lokomotif pembaharuan pendidikan.¹²

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi Islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa dibawah kepemimpinan ulama. Keyakinan yang mendalam terhadap berbagai pemikiran, gagasan, konsep di segala hal, serta metode-metode yang diusung NU diyakini sebagai kunci utama NU untuk dapat eksis dan terus bertahan hingga hari ini.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana latar belakang sejarah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi?
- b. Bagaimana kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020?
- c. Bagaimana eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah ruang lingkup spasial dan temporal, agar penelitian ini dapat terfokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara memadai. Dan juga agar permasalahan tidak

¹²Diakses pada http://etheses.iainkediri.ac.id/1893/2/933100412_bab2.pdf Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

¹³Diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id/164/3/BAB%20II.pdf> Kamis, 18 November 2021 pukul 10:00 WIB

terlalu luas, oleh karena itu penulis membatasi wilayah dan waktu penelitiannya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah Kota Jambi, alasan pemilihan tempat ini karena penulis bertempat tinggal di Kota Jambi. Ruang lingkup temporal pada penelitian ini dimulai dari dilaksanakanlah muktamar NU di Palembang pada tahun 1952, menghasilkan keputusan bahwa NU keluar dari Masyumi dan berdiri sendiri membentuk sebuah Partai. Dan berakhir pada tahun 2020 ketika berdirinya Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Jambi yaitu ITS NU Jambi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi
2. Untuk mengetahui kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020
3. Untuk mengetahui eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk Universitas Jambi, khususnya di Jurusan Ilmu Sejarah serta dapat memberikan sumbangsih terhadap sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020 serta eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti sendiri tentang sejarah organisasi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain. Dan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti, masyarakat maupun peneliti yang lain tentang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020 serta eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulisan ini menggunakan sumber tertulis seperti artikel sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Alfia Zahra Putri, Skripsi yang berjudul “Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” ini, menjelaskan tentang pengajaran tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama yang diajarkan seperti yasinan, istighosah, pengajian kitab kuning (Adabul Musyara’ah, Hujjah Aswaja, dan tadarus Al-Qur’an yang masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan dengan aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan agama Islam dengan pengajaran yang lebih terarah dan terorganisir di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Implementasi nilai Aswaja dan pengajaran tradisi NU yang di korelasikan dalam PAI terhadap santri untuk membentuk karakter baik.

Kedua, Supian, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora yang berjudul “Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Provinsi Jambi dan Perannya Terhadap Tradisi dan Budaya

Melayu” ini menjelaskan bahwa sejarah masuknya dan perkembangan NU di Jambi menempuh jalan yang cukup panjang, bermula sebagai jam’iyyah Islamiyyah, Partai Politik yang bergabung dengan Partai Masyumi, kemudian dapat berdiri sendiri menjadi Partai NU, hingga kembali menjadi organisasi kemasyarakatan atau keagamaan. Selama lika-liku tersebut NU Jambi tetap hadir dan menjadi bagian dari mayoritas masyarakat Jambi secara kultural dan lebih berfokus kepada nahdlatul ulama dalam kaitannya terhadap adat budaya Jambi.

NU di Jambi ini berperan untuk memfilter adat dan budaya melayu di Jambi, supaya tidak bertentangan dengan agama, dan tidak pula terpengaruh oleh budaya Barat atau budaya luar lainnya yang dapat merusak dan menghancurkan budaya melayu. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya melayu adalah bagian dari budaya Islam, dan NU sebagai benteng penjaga khazanah adat dan budaya tersebut.

Ketiga, Ali Rahim, Jurnal Al Hikmah yang berjudul “*Nahdlatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya)*” menjelaskan bahwa setelah NU resmi didirikan sebagai organisasi keagamaan pada tahun 1926, organisasi tersebut membentuk lembaga pendidikan yang diberikan nama LP. Ma’arif NU. Lembaga tersebut berfungsi sebagai pelaksana kebijakan NU dibidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal selain pondok pesantren serta membentuk RMI (Rabitha Ma’ahid Al-Islamiyah) yang bertugas melaksanakan kebijakan NU dibidang pengembangan sistem Pendidikan dan Pondok Pesantren. Adapun jenis lembaga pendidikan telah didirikan dan di bina oleh NU melalui LP. Ma’arif mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Keempat, Fatkhul Mubin, artikel yang berjudul “*Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia*”. Artikel ini menjelaskan tentang pengertian dari Nahdlatul Ulama, sejarah singkat dari Nahdlatul Ulama itu sendiri, biografi pendiri Nahdlatul Ulama, dan lembaga pendidikan Islam Nahdlatul Ulama.

Kelima, Ahmad Ainun Najib, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy’ari*” menjelaskan tentang lahirnya Nahdlatul Ulama, Epistemologi dan Antologi Nahdlatul Ulama, konsep Nahdlatul Ulama, Pembaruan Konsep Pendidikan Nahdlatul Ulama, Metode itu antara lain adalah hafalan, metode ceramah, metode diskusi metode Tanya jawab dan metode *Tahdzib wa targhib* (menasihati dan menegur).

Dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan sumber data peneliti yang telah ada yaitu sama-sama membahas tentang sejarah Nahdlatul Ulama, berkembangnya Nahdlatul Ulama, baik dalam bidang agama, sosial dan pendidikan sedangkan untuk perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti yang lain adalah penulis lebih memfokuskan bagaimana Sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama, Kiprah Nahdlatul Ulama dan juga Eksistensi Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan di Kota Jambi pada tahun 1952-2020.

Penelitian ini dilakukan dimaksudkan untuk melanjutkan, melengkapi ataupun menambah penelitian yang sudah ada, selain itu penulis berupaya untuk mengumpulkan sumber dan informasi tentang Peran Organisasi Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan tahun 1952-2020 hingga menjadi satu kesatuan.

1.6 Kerangka Konseptual

Sejarah pendidikan erat sekali kaitannya dengan sejarah intelektual dan sejarah sosial. Penelitian sejarah pendidikan dilakukan secara diakronis dan sinkronis guna memperluas persoalan pendidikan lebih lanjut. Komunisasi itu melahirkan sejarah pendidikan, antropologi pendidikan, manajemen pendidikan, politik pendidikan, dan lain-lain. Pendidikan menyebabkan perubahan status sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain.¹⁴

Keberadaan pendidikan di wilayah NU berawal dari keberadaan pesantren. Para kiai pesantren, dahulu kala ketika pulang dari Timur Tengah ke Indonesia, sebagian besar mendirikan pesantren sebagai institusi pendidikan. Oleh karena pendidikan pesantren, maka keilmuan yang diutamakan adalah keagamaan, khususnya fiqih-hukum-yurisprudensi dan karena kitab fiqih tersebut kebanyakan berbahasa Arab, maka untuk memahaminya diperlukan ilmu alat berupa nahwu sharaf, jadi pesantren mesti memiliki perangkat keilmuan nahwu-sharaf.

Setelah kemerdekaan, terjadi pengembangan model pendidikan di pesantren. Hal ini berawal dari realitas bahwa tidak semua santri yang keluar dari pesantren itu mampu menjadi kiai, sementara mereka tetap membutuhkan ranah pendidikan, akhirnya mereka mendirikan sekolah-sekolah dikampung yang bernama madrasah.¹⁵ Pada dasarnya konsep pendidikan pesantren Nahdlatul Ulama masih bersifat

¹⁴Suhartono W. Pranoto, 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Graha ilmu. hal 97-98

¹⁵Fatkhul Mubin, *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia*, artikel. hal 10 dapat diakses pada <http://osf.io/69wjh/download> Sabtu, 09 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

tradisional meskipun sebagian ada yang mengadopsi beberapa metode dari barat dalam proses pembelajaran sehingga adanya pondok pesantren modern yang bermunculan.¹⁶

Nahdlatul Ulama dalam konsep pendidikan merupakan manifestasi dari kehidupan keagamaan, sosial, dan budaya dari para Kiai. Dengan demikian pesantren, Nahdlatul Ulama dan para Kiai sebagai sentral selalu mengaitkan diri dalam membentuk masyarakat. Kekompakan tersebut merupakan lembaga yang mempunyai peran kuat dalam perkembangan, dan untuk masyarakat itu sendiri sumberdayanya perlu ditingkatkan melalui institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pertama, pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap sosio-kultural, dalam arti memberikan wawasan filosofi, arah pandangan motivasi perilaku, dan pedoman perubahan sampai terbentuknya suatu realitas sosial baru, Kedua, pendidikan Islam di pengaruhi oleh perubahan sosial dan lingkungan sosio-kultural dalam penentuan sistem pendidikan.

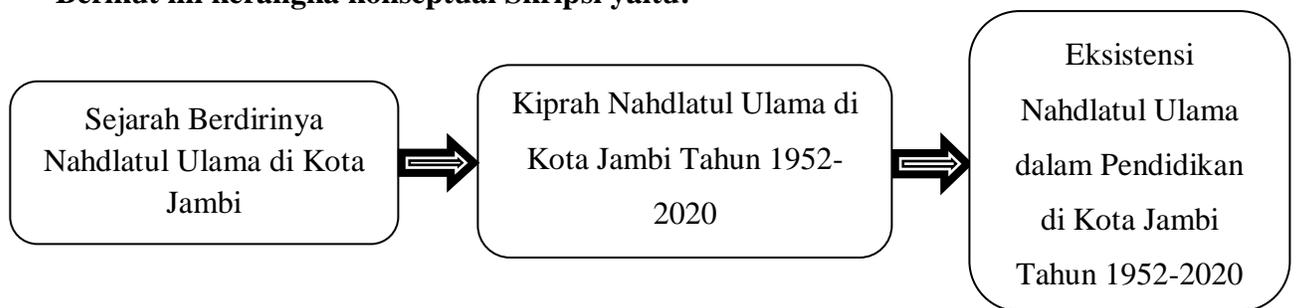
Pendidikan NU mempunyai dua ciri yang esensial; 1). Al-I'timadalannafsi (berdikari), dan 2). Fil Ijtima'iyah (memasyarakat), artinya dihidupi oleh masyarakat. Madrasah atau pesantren itu didirikan oleh masyarakat dan dibiayai sendiri oleh masyarakat.¹⁷

¹⁶Ahmad Ainun Najib, *Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama Kh. Hasyim Asy'ari*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. volume 5 nomor 1, edisi April 2020 hal 70. Dapat di akses pada <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/download/244/211/758>. Sabtu, 09 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

¹⁷*Ibid*, hal 73-74

Saat ini pendidikan pesantren berada dalam naungan NU, yang penanganannya dipasrahkan pada Lajnah RMI (Lembaga Rabithah MaâTahid Islamiyah), sedangkan pendidikan madrasah berada dalam naungan NU, yang penanganannya diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM).¹⁸

Berikut ini kerangka konseptual Skripsi yaitu:



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau. Pendekatan sejarah ini paling tidak terdapat empat langkah metode sejarah yang penulis sajikan yaitu:

1) Heuristik, yakni kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Peneliti akan mengambil sumber primer dan sekunder terkait dengan sumber-sumber sejarah yang terdiri atas jurnal ilmiah, arsip, dokumen, buku, majalah, surat kabar, yang ada hubungannya denganya sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, kiprah

¹⁸Fatkhul Mubin, *Op.cit.* hal 11

Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020 serta eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020

2) Kritik, langkah kedua yang peneliti lakukan adalah pengerjaan studi sejarah yang akademis atau kritis terhadap fakta-fakta yang telah teruji. Oleh karena itu, data-data yang peneliti peroleh melalui tahapan heuristik terlebih dahulu peneliti melakukan kritik sehingga diperoleh fakta-fakta yang seobjektif mungkin. Kritik tersebut berupa kritik tentang otentitasnya (kritik ekstern) maupun kritik tentang kredibilitas isinya (kritik intern). Metode ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

3) Interpretasi, adalah penafsiran fakta untuk ditulis hingga ada artinya, ada maknanya, fakta-fakta tersebut dilihat hubungannya, keterkaitan, disesuaikan dengan fokus, hal terkait, dan kegunaannya hingga betul-betul layak dijadikan bahan dasar penulisan sejarah yang terkait dengan sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020 serta eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020

4) Historiografi, tahap terakhir dari kegiatan penelitian ini saya melakukan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah saya menuliskan kisah sejarah tentang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, Kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi serta paparan hasil penelitian tentang kebenaran bukti sejarah tentang eksistensi Nahdlatul Ulama dalam pendidikan di Kota Jambi tahun 1952-2020. Penulisan sejarah

memiliki pedoman-pedoman khusus, selain ditulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, penulisan sejarah juga disertai dengan footnote, lampiran, foto dan juga daftar pustaka.¹⁹

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun penulisan Skripsi penelitian ini didasarkan pada sistematika penulisan yang sederhana dengan tujuan menjelaskan masalah yang ada, yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Ruang Lingkup Penelitian, (d) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (e) Tinjauan Pustaka, (f) Kerangka Konseptual, (g) Metode Penelitian, dan (h) Sistematika Penulisan.

Bab II Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi membahas mengenai (a) Latar belakang sejarah masuknya Nahdlatul Ulama di Kota Jambi, (b) Perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Kota Jambi.

Bab III Kiprah Nahdlatul Ulama di Kota Jambi tahun 1952-2020 dalam bab ini peneliti membahas (a) Dinamika Nahdlatul Ulama di Kota Jambi

¹⁹Amin Farih, *Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24 No. 2, November 2016. hal 257-258 dapat diakses pada <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/969/pdf> Sabtu, 09 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

Bab IV Eksistensi Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan di Kota Jambi Tahun 1952-2020, membahas mengenai (a) Pondok Pesantren As'ad, (b) Madrasah Nurul Islam, (c) Lembaga Pendidikan Tinggi ITS NU Jambi

Bab V Penutup, Kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini.